

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Pendidikan bagi kehidupan manusia merupakan kebutuhan penting yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Kita sering mendengar ungkapan *long life education*, yang berarti pendidikan sepanjang hidup. Tidak ada batasan untuk kata pendidikan. Salah satu penentu kualitas suatu negara adalah bagaimana kondisi pendidikan dinegara tersebut. Maju mundurnya suatu negara tak bisa dipungkiri dipengaruhi oleh kualitas pendidikan di negara itu sendiri.

Sejalan dengan perkembangan pendidikan dewasa ini, pendidikan banyak mengalami tantangan dan hambatan. Keluhan tentang rendahnya kualitas pendidikan sangat sering kita dengar. Rendahnya mutu pendidikan salah satunya ditandai dengan rendahnya hasil belajar pada siswa.

Begitu pula dengan mata pelajaran Fisika, hasil belajar Fisika pada siswa umumnya tergolong rendah. Kondisi tersebut juga terdapat di SMA N 2 Binjai. Berdasarkan hasil studi pendahuluan, diperoleh data bahwa nilai rata – rata ulangan harian 1 (UH1) di semester genap T.P 2012/2013 untuk kelas X-5 dan X-7 adalah 65,1 dan 63,4 sedangkan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 70 (Sumber, Juniati, S.Pd. Guru fisika SMA Negeri 2 Binjai). Bila dibandingkan antara rata-rata nilai ulangan harian yang diperoleh dengan KKM, dapat disimpulkan bahwa rata-rata nilai ulangan harian hasil belajar siswa masih dikatakan rendah. Hal inilah yang menjadi alasan dasar penulis untuk memilih SMA N 2 Binjai sebagai tempat uji coba dalam melakukan penelitian ini.

Ada beberapa hal yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa menurut Sanjaya (2008:197) diantaranya: faktor siswa, sarana, alat dan media yang tersedia, faktor lingkungan serta faktor pendekatan mengajar (strategi, model, dan metode) yang digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran masih kurang. Sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan guru fisika kelas X di SMA N 2 Binjai, Ibu Juniati, S.Pd diperoleh data bahwa kondisi siswa pada

umumnya saat mengikuti pelajaran Fisika terlihat kurang bersemangat dan cenderung pasif, selain itu diperoleh data bahwa model pembelajaran yang sering digunakan dalam pembelajaran adalah model pembelajaran konvensional yakni guru menyajikan materi kepada siswa, tanya jawab antara guru dan siswa, guru memberikan soal latihan untuk diselesaikan siswa, dan tak jarang guru juga membentuk kelompok-kelompok diskusi. Walau begitu ada juga beberapa model pembelajaran yang sudah diterapkan, namun jarang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini disebabkan sulitnya dalam manajemen waktu, Model pembelajaran yang kurang variatif menyebabkan hasil belajar siswa menjadi kurang maksimal.

Berdasarkan masalah di atas, salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw. Pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw merupakan salah satu tipe strategi pembelajaran yang kooperatif dan fleksibel. Dalam pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw, siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok yang anggotanya mempunyai karakteristik heterogen, Hertiavi, dkk (2011:54). Masing – masing anggota tim bertanggung jawab untuk menguasai salah satu bagian materi belajar dan kemudian mengajarkan bagian itu kepada anggota – anggota lain, Arends (2008:13)

Selain itu Jigsaw didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga orang lain. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan kepadanya, tetapi mereka juga harus memberikan dan mengajarkan materi tersebut kepada anggota kelompok yang lain. Musthofa (2013:57). Jelaslah bahwa selain meningkatkan hasil belajar pada siswa, pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw juga dapat meningkatkan nilai afektif pada siswa, yakni rasa tanggung jawab selain itu juga meningkatkan kemampuan kerja sama pada siswa dalam bentuk kelompok belajar

Dalam Jurnal penelitian model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw oleh Nurhaeni (2011:79), dikatakan bahwa model pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa. Saran dari peneliti tersebut

adalah agar peneliti selanjutnya menguasai betul pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw.

Peneliti selanjutnya yang meneliti tentang model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw adalah Irwanto (2012 : 61). Prosedur penelitian yang dilakukan adalah melaksanakan pretes untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum diberi perlakuan. Melakukan analisa data pretes. Memberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw, melaksanakan postes untuk mengetahui kemampuan akhir siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Melakukan analisa data postes. Rata-rata hasil belajar sebelum menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw adalah 42,19 sedangkan rata-rata hasil belajar setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw adalah 75,16, artinya ada perbedaan yang signifikan ketika siswa diajarkan dengan model kooperatif Jigsaw. Saran dari peneliti tersebut ,bagi mahasiswa calon guru yang akan meneliti lebih lanjut dengan model kooperatif tipe Jigsaw untuk lebih memperhatikan penggunaan waktu.

Selain faktor dari luar diri siswa seperti strategi pembelajaran yang digunakan guru, faktor yang berasal dari dalam diri siswa juga berpengaruh dalam proses pembelajaran. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang berasal dari siswa salah satunya adalah karakteristik siswa itu sendiri. Uno (2006:143) menjelaskan bahwa karakteristik siswa merupakan salah satu yang perlu diidentifikasi guru untuk digunakan sebagai petunjuk dalam mengembangkan program pembelajaran. Karakteristik tersebut dapat berupa bakat, motivasi, gaya belajar, kemampuan berfikir, minat, sikap, kemampuan awal, kecerdasan, dan sebagainya.

Gaya belajar merupakan suatu kombinasi dari bagaimana seseorang menyerap dan kemudian mengatur serta mengolah informasi. Pada umumnya gaya belajar yang dimiliki seseorang ada tiga yakni visual, auditorial, atau kinestetik. Orang visual belajar melalui apa yang mereka lihat, orang auditorial melakukan apa yang mereka dengar, dan orang kinestetik belajar lewat gerak atau

sentuhan. Walaupun masing-masing dari manusia belajar dengan menggunakan ketiga gaya belajar ini pada tahapan tertentu, kebanyakan orang lebih cenderung pada satu diantara ketiganya, Hasrul (2009)

Hasil belajar optimal akan diperoleh apabila beragam perbedaan seperti gaya belajar pada peserta didik diakomodasi oleh guru melalui pemilihan model dan materi ajar yang sesuai dengan gaya belajar peserta didik. Pengajaran bidang studi apapun bisa ditingkatkan kualitasnya, apabila guru memahami karakteristik peserta didik dengan baik termasuk gaya belajarnya .

Berdasarkan uraian di atas penulis berkeinginan melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Listrik Dinamis Di Kelas X Semester II SMA Negeri 2 Model Binjai Tahun Pelajaran 2012/2013”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah yang relevan dengan penelitian ini adalah :

1. Hasil belajar siswa untuk pelajaran fisika masih rendah.
2. Siswa menganggap fisika merupakan pelajaran yang sulit dan kurang menarik.
3. Penggunaan model pembelajaran yang kurang bervariasi.
4. Kegiatan pembelajaran belum disesuaikan dengan gaya belajar siswa.

1.3 Batasan Masalah

Karena keterbatasan waktu, dana dan kemampuan peneliti maka perlu dibatasi masalah dalam penelitian ini. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw
2. Gaya Belajar yang diterapkan dalam penelitian ini adalah gaya belajar Kinetik dan Auditori
3. Subjek penelitian adalah siswa kelas X-5 dan X-7 SMA Negeri 2 Model Binjai T.P. 2020/2013.
4. Materi yang disajikan kepada siswa dalam penelitian ini hanya dibatasi pada materi pokok listrik dinamis.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah model pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw dan model pembelajaran konvensional memberi pengaruh yang berbeda terhadap hasil belajar siswa?
2. Apakah gaya belajar kinetik dan gaya belajar auditori memberi pengaruh yang berbeda terhadap hasil belajar siswa?
3. Apakah terdapat interaksi antara model pembelajaran dan gaya belajar terhadap hasil belajar siswa?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui adanya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dan model pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar siswa.
2. Untuk mengetahui adanya pengaruh gaya belajar auditori dan gaya belajar visual terhadap hasil belajar siswa.
3. Untuk mengetahui adanya interaksi antara model pembelajaran dan gaya belajar terhadap hasil belajar siswa

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan pertimbangan bagi guru bidang studi untuk mempertimbangkan penggunaan Model Pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dalam proses pembelajaran dengan memperhatikan gaya belajar pada siswa .
2. Bagi peneliti, dapat lebih memperdalam pengetahuan mengenai Model Pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dan kaitannya dengan gaya belajar kinetik dan gaya belajar auditori untuk dapat diterapkan saat melakukan pembelajaran di sekolah.
3. Sebagai bahan perbandingan dan referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan mengkaji dan membahas penelitian yang sama.
4. Sumbangan pemikiran dalam dunia pendidikan guna kemajuan pembelajaran pada umumnya dan pembelajaran fisika pada khususnya.

1.7 Definisi Operasional

Untuk menghindari pemahaman yang meluas, maka peneliti perlu memberikan penjelasan istilah terhadap judul penelitian ini. Adapun istilah yang perlu dijelaskan adalah:

1. Model Pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw adalah salah satu tipe pembelajarn Kooperatif dimana siswa ditempatkan dalam tim –tim belajar heterogen beranggota lima sampai enam orang. Berbagai materi akan disajikan kepada siswa, dan setiap siswa bertanggung jawab untuk mempelajari porsi materinya kemudian membagikannya kepada masing-masing anggota kelompoknya.
2. Model pembelajaran konvensional adalah model pembelajaran terpusat pada guru, dimana guru memberi materi pelajaran, kemudain tanya jawab antara guru dan siswa dan terakhir guru memberi soal- soal latihan kepada siswa yang dikerjakan siswa secara individu maupun secara kelompok.
3. Hasil belajar adalah suatu penilaian akhir dari proses pembelajaran ditandai perubahan perilaku secara keseluruhan tidak hanya pada satu aspek potensi kemanusiaan saja karena turut serta dalam membentuk kepribadian seseorang.
4. Gaya belajar merupakan cara seseorang untuk memandang dan memproses informasi dalam situasi belajar